

Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa

Lyvia J. L. Likuayang¹, ¹Margaritje Aliney Tamara², Supit Pusung³, Jeanne Mangangantung⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VI SD Advent Airmadidi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Persekolahan TK, SD, SMP, SMA Advent Unklab Airmadidi, tepatnya di SD Advent Unklab Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan pada Januari-Februari 2022. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Advent Unklab Airmadidi yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan uji statistik regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian 1). Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VI SD Advent Airmadidi, dengan pembuktian kontribusi sebesar 74,6%. Presentasi siswa yang hanya 25,4% tersebut terjadi karena motivasi yang ada dalam diri siswa masih kurang atau bisa juga dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 2). Variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VI SD Advent Airmadidi, dengan pembuktian kontribusi sebesar 82,9%.

Keywords: *Gaya mengajar, motivasi belajar, hasil belajar, siswa kelas VI SD Advent Airmadidi.*

Copyright (c) 2022 Lyvia J. L. Likuayang

✉ Corresponding author :

Email Address : yvia.lauren1510@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia di bidang pendidikan yang mampu menguasai teknologi, mumpuni dalam penguasaan bahasa asing, unggul serta berkualitas sangatlah diharapkan karena akan dapat membawa bangsa Indonesia siap di era revolusi industri 4.0 ini. Pada satu dekade yang lalu dunia dikejutkan dengan begitu cepatnya perubahan dari revolusi industri 3.0 menjadi 4.0, maka tidaklah mengherankan apabila saat ini beberapa negara di dunia berlomba-lomba untuk membuktikan bahwa mereka justru telah siap menyambut era Society 5.0. Dalam pencapaian yang luar biasa tersebut maka tentu saja dunia pendidikan merupakan salah satu kontributor penting bagi perwujudannya.

Situasi dan kondisi tersebut mengharuskan Negara Indonesia, sebagai negara berkembang dalam upayanya mewujudkan harapan menjadi negara maju tentu saja perlu meningkatkan mutu pendidikan yang diawali dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusianya, yang dalam hal ini tentu saja kualitas para guru. Guru sebagai agen perubahan diharapkan terus meningkatkan profesionalisasinya dengan terus belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai pelatihan sehingga pada akhirnya akan sanggup memberikan pelayanan yang berkualitas bagi para peserta didik yang dilayaninya. Selain itu ditunjang pula oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum sekolah yang telah melalui proses penyempurnaan, adanya alat dan bahan serta sumber belajar yang berkualitas untuk digunakan peserta didik selama proses belajar hingga semua upaya ini akan dapat memenuhi harapan berbagai pihak yaitu munculnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang memuaskan, lebih khusus hasil belajar bahasa Inggris mereka.

Berdasarkan informasi yang dilaporkan dalam berita Kompas dinyatakan bahwa untuk ujian nasional pada mata pelajaran bahasa Inggris hasil didapati bahwa kemampuan peserta didik berada pada tingkat bawah dibanding dengan mata pelajaran lainnya (Ayunda, 2020:2). Meskipun hasil tersebut lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya, namun hasil yang diperoleh masih tergolong rendah, yaitu rata-rata tingkat kelulusan peserta didik belum mencapai 50%. Selain itu, berdasarkan data pada English First – English Proficiency Index (EF EPI), dimana yang dilaporkan adalah peringkat kemampuan berbahasa Inggris secara global, Indonesia hanya berada pada urutan 28 dari keseluruhan 63 negara yang dinilai, dengan keterlibatan sejumlah 750.000 responden. Lebih terperinci disebutkan bahwa kemampuan 52,74% penduduk Indonesia dalam berbahasa Inggris hanya pada kategori rata-rata atau moderate. Sedangkan negara tetangga seperti Singapura berada pada urutan 13 (59,8%) dan Malaysia pada urutan 12 (59,73%) dengan kemampuan berbahasa Inggris yang tinggi dari para penduduknya (Jalal, 2008:4). Rendahnya hasil belajar yang diperoleh sebagian besar peserta didik merupakan sebuah tuntutan bahwa ada masalah yang dialami peserta didik dalam usahanya menguasai materi pelajaran bahasa Inggris yang dipelajarinya.

Tingginya tingkat penguasaan bahasa asing dipercaya akan dapat mempermudah para peserta didik untuk nantinya berhasil di masa depan karena tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu syarat yang seringkali dijadikan acuan dalam memperoleh pekerjaan adalah kemampuan pelamar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara aktif dalam bahasa asing, lebih khusus lagi dalam bahasa Inggris, oleh sebab itu penguasaan peserta didik dalam berbahasa Inggris sebaiknya diupayakan sedini mungkin. Salah satu usaha dari pemerintah adalah dengan menetapkan bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional, dan dikenalkan kepada para peserta didik sejak mereka masih duduk di bangku sekolah dasar.

Ketidakmampuan para peserta didik dalam memahami dan menguasai pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru terlihat dari tindakan dan perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, dan kemudian terangkum berupa nilai yang dikumpulkan sebagai hasil belajar mereka. Hasil belajar ini merupakan upaya peserta didik dalam kegiatan mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak dia ketahui sampai pada akhirnya dia ketahui, atau dari sesuatu

yang tidak dia lakukan pada akhirnya dia mampu lakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto (2010:17) bahwa sejauh mana tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang peserta didik terhadap materi yang diterima merupakan indikator dari hasil belajar yang diperolehnya. Jika terdapat suatu peningkatan dan perkembangan dalam proses belajarnya maka dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil. Dan hasil belajar ini diperoleh setelah melalui berbagai jenis evaluasi yang diberikan oleh guru baik itu berupa ulangan harian, tugas latihan di kelas ataupun tugas pekerjaan rumah, bahkan melalui ujian akhir semester, apakah hasilnya memuaskan atau bahkan mengecewakan. Bahasa Inggris saat ini masih merupakan bahasa asing yang hanya digunakan oleh beberapa pihak atau kalangan tertentu pada ruang lingkup tertentu seperti persekolahan advent Airmadidi. Sekolah advent Airmadidi berada pada sistem pembelajaran bilingual atau dengan kata lain menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk berkomunikasi baik itu dengan guru atau dengan teman. Para peserta didik mendapatkan pelajaran ini jika mereka sedang mengikuti pelajaran bahasa Inggris dengan waktu terbatas, yaitu selama empat jam dalam satu minggu hari efektif sekolah. Bukan hanya itu, guru mata pelajaran bahasa Inggris merupakan lulusan sarjana bahasa Inggris dengan demikian mereka dipercayakan untuk menjadi guru mata pelajaran bahasa Inggris. Sesuai dengan visi misi persekolahan advent yaitu berprestasi dalam ilmu pengetahuan serta mandiri, sehingga sekolah ini mewajibkan peserta didik untuk menjadi peserta didik yang mandiri serta berprestasi dalam ilmu pengetahuan misalnya dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris selama pembelajaran di sekolah.

Peserta didik yang tidak mampu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris yang telah dipelajarinya turut menimbulkan pertanyaan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan penjelasan dari Anurrahman (2012:20), faktor penyebab kurangnya pemahaman dan penguasaan para peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang dinilai kurang tepat. Dimana guru seringkali menerapkan pembelajaran yang lebih mengacu pada pembelajaran yang menerapkan pendekatan tradisional sehingga posisi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung hanya sebagai pendengar yang baik saja. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2017:277) bahwa perubahan hasil belajar peserta didik entah itu perubahan ke arah yang lebih positif atau bahkan sebaliknya, turut dipengaruhi oleh bagaimana cara guru membawakan materi pelajaran tersebut, apakah pembelajaran dibawakan secara bervariasi atau tidak. Selain itu, faktor yang tidak kalah pentingnya dalam memberi pengaruh pada hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar mereka (Wahyuni, 200: 96).

Variasi mengajar guru merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan dasar dalam mengajar yang harus dikuasai oleh para guru. Tentu saja hal ini dibutuhkan agar rasa kebosanan yang sering menghinggapi perasaan peserta didik saat mengikuti pelajaran dapat dihilangkan. Selain itu dengan adanya variasi mengajar dari guru maka pembelajaran akan menjadi semakin menarik dan bahkan lebih bermakna (Fitriani, 2016:3097). Mengapa hal ini penting, karena apabila dalam proses

pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran dilakukan secara monoton dari hari ke hari tanpa adanya variasi mengajar maka perhatian peserta didik akan berkurang, mereka mudah teralihkan perhatiannya dan menjadi tidak fokus. Sehingga disebutkan bahwa guru harus mampu mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para peserta didik lewat prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi (Cica, 2019:235).

Selain variasi mengajar guru, telah disebutkan bahwa faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dari mereka sendiri. Salah satu faktor internal yang berperan adalah motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana pendapat Winkel (2004:169) tentang motivasi belajar yang menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan bagian dari aspek psikologis peserta didik yang menjadi penggerak dari dalam dirinya sehingga menimbulkan keinginan dan tindakan untuk melakukan kegiatan belajar secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yaitu berupa hasil belajar yang dapat memuaskan keinginannya. Dalam hal ini tujuannya untuk melakukan kegiatan belajar telah dapat dicapainya. Itu sebabnya dikatakan bahwa motivasi belajar inilah yang menggerakkan dan mendorong dia untuk secara sadar terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya dorongan tersebut maka akan sukar bagi peserta didik untuk memulai tindakan belajarnya. Semakin kecil dorongan sebagai daya penggerak keinginannya untuk belajar maka hasil yang diperoleh pun akan semakin tidak optimal.

Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi dalam upaya menguasai mata pelajaran bahasa Inggris akan berdampak positif pada hasil belajar mereka pula. Apa saja yang mendorong mereka sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Ada yang memiliki alasan karena ingin mempelajari bahasa asing atau karena tertarik dengan budaya berbagai bangsa di dunia dan memiliki keinginan untuk dapat berkunjung ke Negara-negara tersebut. Ada pula yang didasari oleh tujuan agar dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik di kemudian hari. Atau karena dilatar belakangi oleh keinginan untuk memperoleh nilai yang baik. Itu sebabnya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terus berupaya mencari cara dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar dan mencari jalan keluar apabila diperhadapkan dengan soal-soal latihan yang membutuhkan konsentrasi belajar (Hamalik, 2005:158).

Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap mata pelajaran tertentu mereka akan terus berusaha untuk mencari cara memecahkan masalah dalam belajarnya pada akhirnya hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. Menurut Hamalik (2005:158) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan yang kuat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan senantiasa belajar untuk selalu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggrisnya dengan adanya motivasi dalam diri siswa. Hanya saja apa yang diharapkan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Masih didapati keluhan adanya ketidakpuasan atas hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah hasil ujian didapatkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah dasar swasta yang ada di wilayah Kabupaten Minahasa Utara, yaitu di SD Advent

Airmadidi, didapati pada kelas-kelas tertentu di saat jam pelajaran tengah berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki perhatian pada penjelasan guru disaat sedang mengikuti pelajaran. Terlebih ketika mempelajari pelajaran bahasa Inggris yang pada dasarnya membutuhkan ketelitian serta ketekunan tersendiri untuk dapat dipelajari dengan tepat. Beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris itu cukup sulit untuk dipelajari, sehingga mereka cepat merasa bosan. Untuk dapat mengatasi akan masalah ini guru harus mampu membuat siswa memiliki rasa senang dalam belajar bahasa Inggris saat di dalam kelas. Oleh karena itu guru-guru diharapkan memiliki kemampuan serta bakat untuk dapat membuat siswa senang dan nyaman ketika mengikuti pelajaran terutama pada pelajaran bahasa Inggris. Salah satu contoh bakat yang harusnya dimiliki oleh guru-guru ialah variasi dalam gaya mengajar.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya berhasil dan mendapat hasil belajar yang terbaik, tentunya hal ini juga menjadi keinginan bagi semua peserta didik terutama harapan suatu bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitupun harapan dari pihak-pihak sekolah yaitu para siswa bisa meraih hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa kelas VI SD Advent Airmadidi."

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Persekolahan TK, SD, SMP, SMA Advent Unklab Airmadidi, tepatnya di SD Advent Unklab Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan pada Januari-Februari 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Advent Unklab Airmadidi yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian adalah keseluruhan populasi yaitu 30 siswa. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan uji statistik regresi sederhana dan regresi ganda..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama: Pengaruh langsung positif variasi gaya mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Advent Airmadidi. Dari hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris (Y) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh La Ode Muharam, Ihjon Ihjon, Wa Ode Hijrah (2019), dan Dewi Sartika; Sam Cay; Ali Zaenal Abidin (2021) yang mendapati bahwa terdapat dampak positif dari variasi gaya mengajar guru, seperti menambah minat siswa untuk belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Ditambahkan pula oleh Mahmood Nasir (2014) bahwa variasi gaya mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Hal ini pun telah dibuktikan melalui penelitian yang sudah mereka teliti, dan didapati adanya perbedaan yang signifikan dari kelompok siswa yang diajarkan oleh guru yang gaya pembelajarannya biasa saja dengan yang gaya pembelajarannya bervariasi.

Pada penelitian ini didapati bahwa hasilnya menunjukkan pengaruh yang ada bersifat positif dengan nilai *Koefisien Determinan (R square) = 80.5%*, yang berarti bahwa variabel variasi gaya mengajar guru menyebabkan keragaman pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sebesar 80.5%. Hal ini sejalan dengan Samiruddin T. (2019) yang menekankan akan pentingnya variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran di dalam kelas karena semakin tinggi variasi gaya mengajar guru semakin tinggi juga minat belajar siswa. Dengan demikian siswa termotivasi untuk belajar lebih giat pada mata pelajaran bahasa Inggris. Terlebih dengan memasuki era *Society 5.0* siswa diharuskan untuk lebih memahami akan bahasa Inggris baik itu di sekolah atau dimanapun sehingga dapat berkomunikasi dengan siapa saja dari berbagai negara.

JJ Hasibuan & Moedjiono (2004: 64) menyimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi dalam konteks proses belajar mengajar bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran mereka senantiasa menunjukkan ketekunan dan keantusiasan di dalam kelas, serta siswa berperan secara aktif dalam proses belajar. Guru yang dapat melakukan improvisasi gaya mengajar yang tepat tentunya akan menarik perhatian siswa sehingga itu dapat berimplikasi kepada peningkatan prestasi belajar mereka.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan guru dapat mengadakan variasi gaya mengajar, hal itu dapat berupa guru berjalan mendekati siswa yang memberikan pertanyaan sambil memberikan penjelasan apabila mereka merasa kesulitan mengerjakan soal. Dengan demikian siswa akan merasa diperhatikan dan tidak merasa bosan dengan pelajaran bahasa Inggris sehingga hal ini dapat memicu mereka untuk belajar dengan tekun dalam mencapai hasil belajar bahasa Inggris dengan maksimal. Sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah (2000: 124), variasi gaya mengajar tersebut dapat dilihat sebagai suatu hal yang bersemangat, antusias, energik, dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Sehingga berdasarkan paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Hipotesis Kedua: Pengaruh langsung positif motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Advent Airmadidi. Dari hasil pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris (Y) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80), mengatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peran dalam mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Seseorang yang belajar dengan motivasi tinggi dan kuat akan dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh, sebaliknya jika belajar dengan motivasi yang kurang akan malas bahkan tidak dapat mengerjakan tugas.

Sesuai dengan hasil yang di uji oleh peneliti, pengaruh yang ada bersifat positif dengan nilai *Koefisien Determinan (R square) = 74.6%*, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa menyebabkan keragaman pada hasil belajar sebesar 74.6%.

Keragaman hasil belajar dikarenakan motivasi belajar siswa yang tinggi sejalan dengan pendapat Sardiman (2007:83) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki motivasi maka ciri-cirinya adalah sebagai berikut, mempunyai minat, tekun dalam belajar dan menghadapi tugas, dapat belajar dalam waktu yang lama, dan tidak berhenti sebelum waktu selesai, mampu menghadapi kesulitan dan tidak cepat berputus asa. Bentuk perilaku yang ditunjukkan siswa seperti yang ini tentu dapat menentukan kualitas belajarnya, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dapat dipastikan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi akan mendapat hasil belajar bahasa Inggris yang lebih optimal.

Sejalan dengan Sardiman (2007:85) mengatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa. Dengan demikian motivasi belajar tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa. Paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Pengaruh langsung positif dari variasi gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Advent Airmadidi.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dasar penggerak siswa untuk dapat belajar adalah motivasi mereka. Tanpa adanya penggerak atau dorongan dalam diri siswa, maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh juga kurang optimal. Sejalan dengan W.S. Winkel (2004: 169), keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar agar dapat mencapai suatu tujuan adalah motivasi.

Dengan adanya variasi gaya mengajar guru yang dilakukan secara optimal dan tepat oleh guru, maka hal tersebut dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Variasi dalam gaya mengajar yang diberikan oleh guru akan membantu siswa agar hasil belajar mereka lebih meningkat terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris karena siswa tidak merasakan kebosanan ketika mengikuti pelajaran bahasa Inggris, dengan demikian siswa dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan semangat.

Pengaruh yang ada bersifat positif dengan nilai *Koefisien Determinan (Adjusted R square)* = 82.9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa menyebabkan keragaman pada hasil belajar sebesar 82.9%. Sedangkan sisanya 17.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris bersama-sama adalah 82,9%. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa.

SIMPULAN

Variasi gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VI SD Advent Airmadidi dengan pembuktian kontribusi sebesar 80,5%. Presentase sisa yang hanya 19,5% tersebut disebabkan oleh variasi gaya mengajar guru yang belum dilaksanakan secara optimal di dalam kelas atau bisa juga dikarenakan oleh variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VI SD Advent Airmadidi, dengan pembuktian kontribusi sebesar 74,6%. Presentasi sisa yang hanya 25,4% tersebut terjadi karena motivasi yang ada dalam diri siswa masih kurang atau bisa juga dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi :

- Abdul Hadis. (2006). Psikologi Dalam Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- _____. (2003). Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2006). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Multi Pressindo
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Ayunda Kasih. (2020). Perjalanan Ujian Nasional dari Masa ke Masa. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/15/110837871/perjalanan-ujian-nasional-dari-masa-ke-masa-kamu-ikut-yang-mana?page=all>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- Cica, Maria dkk. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Variasi Gaya Mengajar Pada Mata Pelajaran PPKN. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/8800/pdf>. Diakses pada tanggal 2 September 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Jakarta. Balai Pustaka
- Dewi Sartika, Sam Cay, Ali Zaenal Abidin. (2021). The Effect of Teaching Style Variations on Student's Learning Achievement at Sasmita Jaya Vocational School, South Tangerang. Diambil dari <https://pdfs.semanticscholar.org/347c/bc227263de0dab5a268691706692e1c2ebed.pdf>. Diakses pada tanggal 20 September 2021. Hlm. 235.
- Dimiyati & Mujiyono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fachrurrozi & Mahyuddin. (2011). Pembelajaran Bahasa Asing (Metode Tradisional & Kontemporer). Jakarta: Bania Publishing.
- Fitriani, Arum. (2016). Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/5075> Diakses pada tanggal 21 Juni 2020. Hlm. 3097-3102
- Gagne, R. (2010). Teori Belajar Robert Gagne (1916-2002). Diakses dari

<http://www.trianawuri.blogspot.com/2016/01/teori-belajar-robert-gagne1916-2002.html>.

Diakses pada tanggal 1 September 2021.

Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gulo, W. (2004). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo.

Hamalik, Oemar. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

_____. (2001). Proses Belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Cipta

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2010). Belajar dengan Pendekatan

PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hardjono, Rayner. (2001). Kamus Istilah Bahasa Asing. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hasibuan & Moedjiono. (2008). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Husaini Usman. (2011). Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara

Jalal. 2008. Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia. Antara Pasal 74 UU PT &

Draft ISO 26000. Disampaikan pada Seminar "CSR for Better Indonesia". FE UNPAD, 19 April 2008.

J.J. Hasibuan, Moedjiono. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

La Ode Muharam, Ihjon Ihjon, Wa Ode Hijrah, Samiruddin T. (2019). The Effect of Teaching Style On Students' Motivation And Academic Achievement.

Diambil dari <http://www.ijstr.org/final-print/sep2019/The-Effect-Of-Teaching-Style-On-Students-Motivation-And-Academic-Achievement-Empirical-Evidence-From-Public-Senior-High-School-In-Konawe-Selatan-Regency.pdf>. Diakses pada tanggal 2 September 2021.

Mahmood Nasir. (2014). "Effect of Different Teaching Styles on Students' Motivation Towards English Language Learning at Secondary Level".

Diambil

dari

https://www.researchgate.net/publication/334626377_EFFECT_OF_DIFFERENT_TEACHING_STYLES_ON_STUDENTS'_MOTIVATION_TOWARDS_ENGLISH_LANGUAGE_LEARNING_AT_SECONDARY_LEVEL. Diakses pada tanggal 2 September 2021.

Marno & M. Idris. (2008). Strategi dan Metode Pengajaran. Yogyakarta: Ar. Ruz Media

_____. (2010). Strategi dan Metode Pengajaran. Yogyakarta: Ar. Ruz Media

Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ningsih, E. W. (2017). Kecemasan dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan (SNITT) 2017, 277-287